



Penerapan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Management Waktu Panti Asuhan Aisyah Putra

Adek Saputra^{1*}, Afrinaldi²

^{1,2} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Bukittinggi

^{1*} Saputraadek25@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

01 Jan 2024

Diterima:

06 Jan 2024

Diterbitkan:

14 Jan 2024

Kata Kunci:

Panti Asuhan,
Manajemen,
Bimbingan,
Kelompok,

Abstrak

Manajemen waktu merupakan keterampilan penting yang memengaruhi keberhasilan dan perkembangan pribadi anak-anak di panti asuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali efektivitas penerapan bimbingan kelompok dalam meningkatkan manajemen waktu di Panti Asuhan Aisyah Putra. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian melibatkan staf pengajar dan penghuni panti asuhan.

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga yang sangat populer untuk membentuk tumbuh kembang anak-anak yang tidak berkeluarga atau tinggal bersama keluarga. Sesuai Pasal 2 Ayat 1 Undang-Undang Perlindungan Anak, Undang-Undang Nomor 4 Republik Indonesia Tahun 1979, setiap anak berhak atas bantuan sosial. dia memilikinya. Penghuni panti asuhan, mulai dari bayi hingga orang dewasa, mendapat perhatian penuh kasih sayang dari keluarga, pendidikan, bimbingan, dan perawatan khusus untuk pertumbuhan dan perkembangan normal. Penghuni panti asuhan merupakan komunitas dengan berbagai permasalahan sosial. Sebagai lembaga yang memberikan perlindungan dan pengasuhan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua atau tidak mendapat dukungan keluarga yang memadai, panti asuhan menghadapi tantangan untuk membantu anak-anak tersebut mengatur waktu mereka secara efektif. Masu. Panti asuhan adalah fasilitas sosial yang menghidupi anak-anak tanpa orang tua. Dalam Ensiklopedia Indonesia, panti asuhan adalah tempat dimana anak-anak yatim piatu atau yatim piatu diasuh dan diasuh. Pengertian anak yatim artinya tanpa ayah, dan anak yatim artinya tanpa ayah dan ibu. Namun panti asuhan tidak hanya menerima anak yatim piatu dan yatim piatu saja, namun juga anak-anak lainnya, termasuk anak terlantar. Anak-anak kurang mampu seperti yang disebutkan di atas juga bisa tinggal di panti asuhan.

Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan praktek lapangan di panti asuhan aisyah putra ,bahwa sebagian anak yang berada dipanti asuhan belum bisa mengatur waktu dengan baik.hal ini dapat diketahui dari kondisi anak yang belum dapat menyelesaikan tugas tepat waktu,memilih bersantai-santai dan bermain sehingga anak tidak merasa cemas dan stress karena tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu.untuk itu perlunya bagi anak dipanti asuhan untuk memahami management waktu.

Waktu sangat berharga. Sesuatu yang begitu berharga perlu dirawat sebaik mungkin. Salah satu cara untuk melestarikan waktu ini adalah dengan menasihati orang lain yang tertarik dengan arti waktu. Kata-kata bijak yang baik terbukti mempunyai kekuatan yang besar dalam menyadarkan banyak orang. Ini adalah produk yang memiliki jangka waktu terbatas. Setiap orang mempunyai sumber waktu yang sama, yaitu 24 jam atau 86. 400 detik setiap harinya. Namun, beberapa orang mengakui bahwa mereka tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan sesuatu, dan beberapa orang sebenarnya dapat menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dibandingkan yang lain. Kebiasaan yang terlalu sering Anda lakukan dapat membuang-buang waktu dan justru menimbulkan masalah. Manajemen waktu diperlukan untuk mengatasi hal tersebut (Meilisa Syelviani 2020).

Manajemen waktu (life management) adalah pencapaian tujuan utama dalam hidup seseorang dengan menghilangkan aktivitas-aktivitas tidak berarti yang seringkali menyita banyak waktu (Taylor 1990)Manajemen waktu adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, rasionalisasi, dan pemantauan produktivitas waktu. Waktu merupakan salah satu sumber daya kerja yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Anda akan melihat hasilnya ketika mencapai tujuan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Efisien berarti mengurangi waktu tertentu dan pengeluaran investasi dengan tetap memanfaatkan waktu yang tersedia. Tujuan dari manajemen waktu adalah produktivitas, atau rasio output terhadap input (Ika Sandra 2013). Untuk menerapkan manajemen waktu yang baik, diperlukan bimbingan

dan arahan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu penulis menggunakan konseling kelompok yang merupakan salah satu strategi konseling konseling.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014, pada Pasal 3 merekomendasikan agar layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk mencapai perkembangan optimal dan kemandirian penuh dalam aspek pribadi, akademik, sosial, dan professional, untuk mendukung orang-orang yang terkena dampaknya. Artinya bimbingan dan konseling merupakan bagian yang sangat penting dan bekerja sama dengan komponen pendidikan lainnya untuk mencapai perkembangan peserta didik seutuhnya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Ini mencakup proses yang membantu semua siswa mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan (Hanggara 2016). Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa kegiatan kelompok yang menyampaikan informasi dan mendiskusikan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial (Jahju Hartini 2022). Bimbingan kelompok merupakan kegiatan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu yang mempunyai permasalahan yang sama, dengan menggunakan dinamika kelompok (Hartinah 2009).

Program kerja Layanan Penasihat dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa/penasihat dan struktur program dengan menggunakan sistem sistematika minimal. Ini termasuk: Dasar Pemikiran, Visi dan Misi, Pernyataan Kebutuhan, Komponen Program, Wilayah Pelayanan, Rencana Operasional, Pengembangan Tematik/Tematik, Pengembangan RPL – BK, Laporan Evaluasi, Tindak Lanjut dan Anggaran Biaya. Salah satu strategi dalam konseling adalah konseling kelompok. Prayitno mendefinisikan layanan konseling kelompok sebagai kegiatan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk mendiskusikan berbagai topik yang bermanfaat bagi pertumbuhan pribadi orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Prayitno 2012). Pelaksanaan layanan konseling kelompok berlangsung dalam lima tahap. Tahapan konseling kelompok adalah :

1. Tahap Formasi Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap keterlibatan diri, atau proses memasuki kehidupan kelompok.
2. Tahap Transisi Fase ini bertujuan untuk mempersiapkan anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan konseling kelompok.
3. Tahap Aktivitas Fase ini merupakan kehidupan kelompok yang sebenarnya. Tingkat ketiga ini mencakup topik tugas dan topik gratis. Topik bebas disarankan oleh anggota kelompok, dan topik tugas diputuskan oleh ketua kelompok.
4. Tahap Akhir Fase terakhir mengulas apa yang telah dilakukan dan dicapai kelompok. Peserta kelompok diminta memikirkan manajemen waktu untuk kegiatan diskusi yang baru saja mereka ikuti.
5. Tahap Penutupan Fase penutupan ini harus terjadi pada waktu yang dirasa tepat. Pada tahap ini dibahas frekuensi pertemuan kelompok dan dibahas juga keberhasilan kelompok. Dalam membahas frekuensi pertemuan, kita perlu membahas kapan dan seberapa sering pertemuan tersebut dilakukan. Ketika membahas keberhasilan kelompok, fokusnya harus pada komitmen anggota kelompok. Pemberian konseling kelompok bertujuan untuk meningkatkan manajemen waktu pada anak-anak panti asuhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan prosedur ilmu sosial yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka (Lexy J. Moleong 2007). Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan kerja statistik dan didasarkan pada bukti kualitatif. Artikel lain menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif didasarkan pada kenyataan di lapangan dan pengalaman responden, dengan acuan teori di bagian akhir (Sujdarwo 2011). Pengumpulan data sebagai bagian dari penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang peran konselor bimbingan karir dalam pengembangan karakter dan perkembangan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, penyelesaian wawancara dengan menggunakan Support Activity Tool (DCM), dan berbagai layanan yang diberikan (layanan konseling tradisional, konseling kelompok, dan konseling individual).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok berperan penting dalam meningkatkan manajemen waktu dan mengembangkan sifat kepribadian positif pada anak di panti asuhan. Rephrase Interaksi kelompok menciptakan suasana yang memupuk pertukaran ide dan dukungan antar teman sebaya, sehingga memperkuat ikatan sosial antar siswa. Melalui pemberian layanan pendidikan kelompok, interaksi sosial anak dapat ditingkatkan. Pemberian konseling kelompok menunjukkan hasil positif yang ditandai dengan peningkatan beberapa indikator interaksi sosial (Veranitha, A., Giyono 2013). Peningkatan ini juga terlihat dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak lebih berani mengutarakan pendapatnya dalam diskusi kelompok, lebih berani menyapa guru, dan menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa anak mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, anak akan dapat bekerja sama dengan teman lainnya, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan lebih terbuka terhadap teman lainnya. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian bahwa peserta konseling kelompok menggunakan teknik bermain kooperatif menunjukkan

peningkatan kemampuan komunikasi, kerjasama, toleransi, dan emosi positif anak. Konseling kelompok memungkinkan individu mengembangkan keterampilan komunikasi, menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif, dan produktif, berperilaku dan berinteraksi sosial, serta berinteraksi dengan teman sebaya (Ami dan Prayitno 2004).

1. Partisipasi dan Respon Anak Program konseling kelompok di Panti Asuhan Aisha Putra mendapat respon positif dari anak-anak yang ikut serta. Partisipasi aktif dan tanggapan antusias terlihat sepanjang program. Anak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berbagi pengalaman dan mengemukakan pendapat secara lebih terbuka.
2. Peningkatan Keterampilan Manajemen Waktu Melalui observasi dan evaluasi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan manajemen waktu para peserta. Sebelum program dimulai, beberapa anak mengalami kesulitan mengatur waktu untuk tugas sehari-hari. Namun, setelah beberapa sesi konseling kelompok, mereka menunjukkan kemajuan nyata dalam mengalokasikan waktu untuk belajar, bermain, dan istirahat.
3. Mengembangkan Karakter Positif Program ini tidak hanya mempengaruhi keterampilan praktis tetapi juga pengembangan karakter positif pada anak. Meningkatnya rasa tanggung jawab, pengendalian diri, dan kemandirian. Anak menjadi lebih aktif dalam menjalankan tugasnya dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari di panti asuhan.
4. Mengembangkan Keterampilan Sosial Pembelajaran kelompok tidak hanya berfokus pada aspek manajemen waktu, tetapi juga efektif meningkatkan keterampilan sosial peserta. Belajar bekerja sama, berkomunikasi secara efektif dan saling mendukung. Keterampilan ini tidak hanya membantu manajemen waktu, namun juga membantu memperkuat hubungan yang sehat. Lima. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Positif Program ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai positif seperti tanggung jawab dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari anak. Diskusi dan aktivitas kelompok dirancang untuk memotivasi Anda menggunakan waktu Anda secara bertanggung jawab..

KESIMPULAN

Melalui penerapan bimbingan kelompok dalam peningkatan management waktu panti asuhan aisyah putra, dapat disimpulkan bahwa penerapan ini membawa pendekatan yang signifikan dalam meningkatkan management waktu melalui bimbingan kelompok. Melalui observasi dan penilaian, terlihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan manajemen waktu peserta. Sebelum program dimulai, sebagian anak-anak mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk tugas-tugas harian. Namun, setelah beberapa sesi bimbingan kelompok, mereka menunjukkan kemajuan yang nyata dalam membagi waktu untuk kegiatan belajar, bermain, dan beristirahat.

Bimbingan kelompok tidak hanya berfokus pada aspek manajemen waktu, tetapi juga secara efektif meningkatkan keterampilan sosial peserta. Mereka belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan efektif, dan memberikan dukungan satu sama lain. Keterampilan ini tidak hanya membantu mereka dalam manajemen waktu, tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak terasa sudah berlalu beberapa bulan sejak penerapan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan manajemen waktu di Panti Asuhan Aisyah Putra. Saatnya untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses ini.

Pertama-tama, terima kasih kepada para pengurus dan tenaga pengajar di Panti Asuhan Aisyah Putra yang dengan antusias menerima konsep bimbingan kelompok. Keberhasilan ini tidak mungkin tercapai tanpa kerja keras dan keterlibatan penuh dari semua orang di dalam lembaga ini.

Tentu juga tak lupa untuk mengucapkan terima kasih kepada para anak asuh yang dengan tekun dan semangat mengikuti setiap sesi bimbingan kelompok. Kalian adalah pilar utama dalam proses ini, dan semangat kalian menjadi pendorong bagi perubahan positif yang kita lihat sekarang.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para donatur dan pihak yang telah mendukung program ini. Tanpa dukungan finansial dan moral dari luar, mungkin kita tidak dapat meraih hasil sebaik ini.

Penerapan bimbingan kelompok membawa dampak positif yang luar biasa dalam peningkatan manajemen waktu di Panti Asuhan Aisyah Putra. Anak-anak asuh tidak hanya belajar mengelola waktu dengan lebih efisien, tetapi mereka juga tumbuh sebagai tim yang solid, saling mendukung satu sama lain.

Semoga keberhasilan ini bisa menjadi inspirasi bagi panti asuhan lainnya untuk mengadopsi metode serupa. Mari kita terus bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak-anak asuh kita.

Terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi. Kita buktikan bersama bahwa dengan upaya bersama, kita bisa mencapai perubahan positif yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanggara, G. 2016. "Keefektifan 'Proses Guru' Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMK." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1(4): 148–157.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Ika Sandra, Kusnul. 2013. "Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi." *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 2 (3): 217–22. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>.
- Jahju Hartini. 2022. *Bimbingan Kelompok. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Meilisa Syelviani. 2020. "Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen Unisi)" 6.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling Padang: Program PPK Jurusan BK UNP*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Sujdarwo. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Taylor. 1990. *Manajemen Waktu Menurut Para Ahli*. Jakarta: Gramedia. Jakarta: Gramedia.
- Veranitha, A., Giyono, & Ranni Rahmayanthi. 2013. "Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Dengan Menggunakan Konseling Kelompok." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 2(2): : 7-10.